



Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD

Oktarina Nur Restiani*, Muh. Arafik, Titis Angga Rini

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: oktarina.nur.1801516@students.um.ac.id

Paper received: 2-11-2022; revised: 23-11-2022; accepted: 29-11-2022

Abstract

Difficulty in reading comprehension of narrative texts is the difficulty experienced by students in understanding the contents of narrative texts. The purpose of this study is to determine the fifth grade students' ability to read and understand narrative texts and the difficulties in reading comprehension of narrative texts experienced by fifth grade students at SDN Karangbesuki 1 Malang. The approach in this study uses descriptive qualitative by describing the phenomena encountered in the field and producing descriptive data. Data collection techniques are used in the form of observations, tests, and interviews. The results showed that the students' ability to read and understand narrative texts was low. In addition, it was also found that students had difficulties in determining who, when, and where aspects related to the level of literal understanding; difficulties in determining the main ideas and messages contained in reading texts on interpretive understanding; difficulties in concluding the contents of readings related to critical understanding; and difficulties in retelling the reading text using their own language at the level of creative understanding.

Keywords: reading comprehension ability; reading comprehension difficulty

Abstrak

Kesulitan membaca pemahaman teks narasi merupakan kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami isi teks narasi. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi dan kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena yang ditemui di lapangan serta menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki peserta didik tergolong rendah. Selain itu juga ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan aspek siapa, kapan, dan dimana berkaitan dengan tingkat pemahaman literal, kesulitan menentukan gagasan pokok dan pesan yang terkandung dalam teks bacaan pada pemahaman interpretatif, kesulitan menyimpulkan isi bacaan berhubungan dengan pemahaman kritis, dan kesulitan menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri di tingkat pemahaman kreatif.

Kata kunci: kemampuan membaca pemahaman teks narasi; kesulitan membaca pemahaman teks narasi

1. Pendahuluan

Membaca berperan penting dalam pendidikan. Dengan membaca, manusia dapat memperoleh wawasan pengetahuan untuk mengembangkan diri. Dalam ranah pendidikan Sekolah Dasar, Menurut Susanti, dkk. (2017) mengatakan bahwa membaca dan pendidikan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Selain meningkatkan wawasan dan pengetahuan, membaca juga merupakan alat komunikasi. Menurut Mulyati (dalam Rudyanto, 2017) membaca merupakan hal penting, sehingga harus diajarkan sejak

kanak-kanak, karena pembaca mengandalkan pengetahuan dari topik yang telah dibaca. Menurut penelitian Wulandary (2017) hakikat membaca sebenarnya menyebarkan gagasan kreatif dari pengarang kepada pembaca melalui media buku. Membaca tidak hanya sekedar melihat tulisan didalam buku, namun juga memahami isi dari buku tersebut. Menurut Burnes (dalam Subadiyono, 2014) membaca berarti memahami wacana tertulis. Membaca merupakan proses interaktif dimana pembaca dan penulis saling bertukar gagasan melalui tulisan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman. Menurut pendapat Halimah (2015) membaca pemahaman diartikan sebagai suatu kegiatan mendalami isi bacaan tersirat dan tersurat. Membaca pemahaman memiliki 4 komponen, yaitu memahami gagasan pokok, mengetahui gagasan dan kalimat penjelas, dapat menyimpulkan bacaan, mengetahui pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman jika dapat menguasai empat aspek tersebut. Membaca pemahaman diklasifikasikan ke dalam pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Menurut Faridah, dkk. (2019) kreativitas dan peran guru dalam mengajar sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Sementara, menurut Inayah, dkk. (2021) dalam pelajaran Bahasa di sekolah, kemampuan dalam membaca pemahaman sangat penting karena, dapat mendorong perkembangan peserta didik dalam pemahaman dan penghayatan materi pembelajaran. Penguasaan kemampuan membaca pemahaman sangat bermanfaat bagi peserta didik Sekolah Dasar. Manfaat tersebut yakni, dengan membaca pemahaman dapat meningkatkan prestasi belajar serta menunjang kemampuan lain seperti kemampuan berbahasa dan menulis. Sementara, dampak dari kesulitan membaca pemahaman mempengaruhi nilai bahasa peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman seringkali kesulitan dalam memahami materi di buku dan teks bacaan panjang seperti teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang berisi cerita sebuah peristiwa atau kejadian baik secara fiksi maupun non-fiksi. Menurut Ardiyanto, dkk. (2021) fungsi utama dari teks narasi adalah menceritakan kembali peristiwa yang sedang terjadi. Teks narasi menjadi materi yang dipelajari oleh peserta didik kelas V Sekolah Dasar, sehingga peserta didik kelas V di Sekolah Dasar diharuskan dapat memahami isi dari teks narasi tersebut. Namun, banyak dari peserta didik yang membaca teks narasi, tetapi tidak paham dengan isi teks yang telah dibaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rumahorbo (2021) tentang Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik Kelas V SDN Nagri Kaler, didapatkan hasil bahwa kemampuan peserta didik kelas V di SD tersebut, dari 6 siswa hanya 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca cukup baik, 3 siswa dalam kategori rendah dan 1 siswa sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena, siswa kelas V di SDN Nagri Kaler mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Hal tersebut selaras dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan KPL, peneliti menemukan beberapa peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang memiliki masalah dalam membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang masih rendah. Hal tersebut diamati saat peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang membaca teks narasi. Peserta didik kelas V masih banyak yang salah dalam menjawab soal terkait dengan membaca pemahaman pada teks narasi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rendahnya nilai peserta didik pada

pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu berkisar dari 65 hingga 75 saja. Rendahnya nilai peserta didik tersebut membuktikan bahwa peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 1 Malang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah, karena peserta didik tidak mampu memahami soal tes dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Karangbesuki Malang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan pada teks narasi. Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik menggali informasi lebih dalam mengenai "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang, serta untuk mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang. Tidak hanya itu, penelitian ini penting dilakukan, karena hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk rujukan guru melakukan perbaikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi..

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang dengan jelas. Metode ini digunakan untuk meneliti obyek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, keabsahan data menggunakan triangulasi dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui instrumen yang telah ditentukan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui subjek penelitian yang diambil melalui observasi langsung kepada peserta didik kelas V, tes tertulis kepada peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang terkait membaca pemahaman teks narasi, dan wawancara kepada guru serta peserta didik kelas V. Sementara, sumber data sekunder penelitian ini diambil dari buku, jurnal, dan skripsi yang mendukung penelitian ini terkait kesulitan membaca pemahaman teks narasi.

Pengumpulan data menggunakan observasi langsung kepada guru dan siswa kelas V terkait membaca pemahaman teks narasi. Menurut Siswono (2019), observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati perilaku subjek secara langsung dan berdasarkan yang mereka katakan. Tes tertulis kepada peserta didik, dan wawancara tidak berstruktur kepada pengajar dan siswa kelas V.

Selanjutnya, tahap analisis data. Pada tahap ini, hasil observasi, tes, serta wawancara dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2018:132) mengatakan bahwa langkah-langkah analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Creswell (2012), triangulasi dalam kualitatif merupakan proses pembuktian data untuk memvalidasi penelitian. Triangulasi pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Selain itu, juga dilakukan melalui member checking. Menurut Creswell (2012), member cheking adalah proses yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi lebih akurat

dengan bertanya kepada partisipan mengenai penelitian yang sedang diteliti melalui wawancara terhadap guru dan siswa terkait membaca pemahaman pada teks narasi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Lazimnya, kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi dapat diketahui berdasarkan cara peserta didik menjawab pertanyaan terkait bacaan pada teks narasi dengan benar. Siswa bisa menjawab pertanyaan secara tepat apabila dapat memahami pertanyaan terkait teks narasi dengan baik. Teks narasi merupakan teks bacaan yang menceritakan peristiwa baik yang sedang terjadi maupun sudah terjadi. Teks narasi ekspositori merupakan teks narasi yang menceritakan kisah nyata seorang tokoh maupun peristiwa sejarah dengan tujuan memberi informasi secara luas dan jelas seperti teks narasi dalam penelitian ini, yaitu sejarah perlawanan terhadap Portugis. Dalam hal ini ditemukan, beberapa peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan terkait membaca pemahaman pada teks narasi berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis" dengan benar pada tingkat membaca pemahaman literal dan pemahaman interpretatif. Namun, sebagian besar siswa masih banyak yang salah dan tidak dapat menjawab pertanyaan pada tingkat pemahaman kritis dan kreatif. Sesuai fakta yang teramati:

"Beberapa peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada teks narasi Perlawanan Terhadap Portugis dengan benar, namun mayoritas siswa masih salah menjawab pertanyaan (O/PS/L2)". Hal itu juga diperkuat dengan nilai hasil tes peserta didik. Berdasarkan hasil tes peserta didik:

"Jawaban benar dan skor terbanyak yang diperoleh peserta didik terdapat pada bagian soal tentang pemahaman literal (pemahaman dasar), indikator pada tingkat pemahaman ini peserta didik dituntut untuk dapat menentukan aspek 5W+1H sesuai isi teks narasi dengan benar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan WH selaku guru kelas yang menyatakan "Unsur yang dinilai berkaitan dengan membaca pemahaman yaitu kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan 5W+1H (WH/W/L6/250422)". Atas dasar hal itu, sebagian besar dari 30 jumlah siswa sudah mampu menjawab soal pilihan ganda dengan benar tentang "Apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah" berkaitan dengan aspek "apa" dalam 5W+1H, sebanyak 29 peserta didik sudah mampu menjawab benar dengan memilih jawaban melakukan perlawanan terhadap Portugis, hanya 1 peserta didik saja yang masih salah dalam menjawab. Selanjutnya, pada bagian soal "Siapa tokoh yang membantu Portugis saat terdesak melawan Ternate dan Tidore", 19 siswa menjawab benar yaitu Antoni Galvao dan 11 siswa menjawab salah. Pada bagian soal "Kapan rakyat Ternate berhasil merebut benteng Portugis", 18 jawaban peserta didik sudah benar yaitu tahun 1574 sementara 12 anak masih salah dalam menjawab. Selanjutnya pada soal "Dimana perlawanan terhadap Portugis terjadi", sebanyak 14 peserta didik menjawab benar dengan memilih jawaban Ternate dan 16 peserta didik menjawab salah. Soal berikutnya yaitu, "Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu", pada bagian soal ini hanya 4 anak yang menjawab salah sedangkan 26 siswa menjawab benar dengan jawaban karena benteng Portugis berhasil direbut Ternate. Soal terakhir pada tingkat pemahaman literal yakni "Bagaimana cara Portugis bertahan saat terdesak melawan Ternate dan Tidore", terdapat 8 peserta didik yang salah sementara, 22 peserta didik sudah menjawab

benar, yaitu mendatangkan bantuan dari Malaka. Berikut ini tabel hasil tes kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman literal.

Tabel 1 Hasil Tes Pemahaman Literal

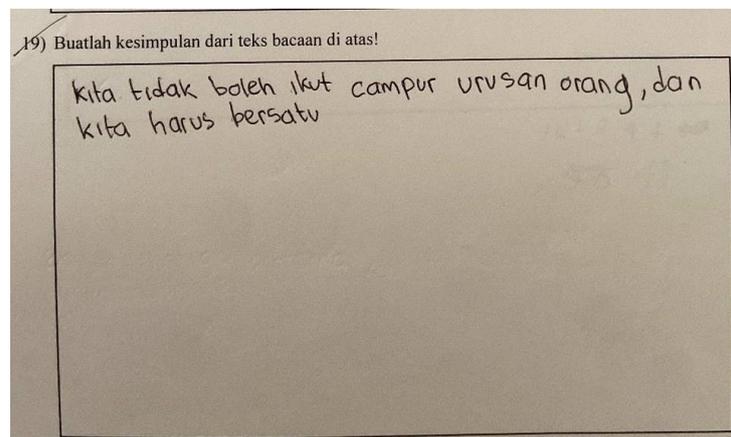
PEMAHAMAN LITERAL		
Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Salah
Menjawab pertanyaan “Apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah?” berkaitan dengan aspek “Apa” dalam 5W+1H.	29	1
Menjawab pertanyaan “Siapa tokoh yang membantu Portugis bertahan saat terdesak melawan Ternate dan Tidore?” berkaitan dengan aspek “Siapa” dalam 5W+H.	19	11
Menjawab pertanyaan “Kapan rakyat Ternate berhasil merebut benteng Portugis?” berkaitan dengan aspek “Kapan” dalam 5W+1H.	18	12
Menjawab pertanyaan “Dimana perlawanan terhadap Portugis terjadi?” berkaitan dengan aspek “Dimana” dalam 5W+1H.	14	16
Menjawab pertanyaan “Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu?” berkaitan dengan aspek “Mengapa” dalam 5W+1H.	26	4
Menjawab pertanyaan “Bagaimana cara Portugis menyingkir ke Hitu?” berkaitan dengan aspek “Bagaimana” dalam 5W+1H.	22	8

Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman pada tingkat interpretatif, indikator pada pemahaman interpretatif ini peserta didik harus dapat menentukan gagasan pokok dan menentukan pesan yang terkandung sesuai isi teks narasi perlawanan terhadap Portugis. Sebagian besar peserta didik sudah dapat menyebutkan gagasan pokok dari kedua paragraf dalam teks bacaan dengan benar, seperti gagasan pokok pada paragraf pertama yaitu bangsa Portugis pertama kali mendarat di Maluku pada tahun 1511 dan gagasan pokok pada paragraf kedua yang berisi pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan Sultan Hairun. Dari 30 peserta didik, 20 peserta didik sudah mampu menentukan gagasan pokok dengan benar. Sebanyak 19 peserta didik juga sudah mampu menentukan pesan yang terkandung dalam teks perlawanan terhadap Portugis dengan memperhatikan kalimat saran dan ajakan seperti jangan serakah. Atas dasar hal tersebut, dari 30 siswa terdapat 10 anak yang belum mampu menentukan gagasan pokok dan 11 anak tidak dapat menentukan amanat dalam teks bacaan, sehingga memilih untuk tidak menjawab. Perolehan tes kemampuan pemahaman interpretatif kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman Interpretatif

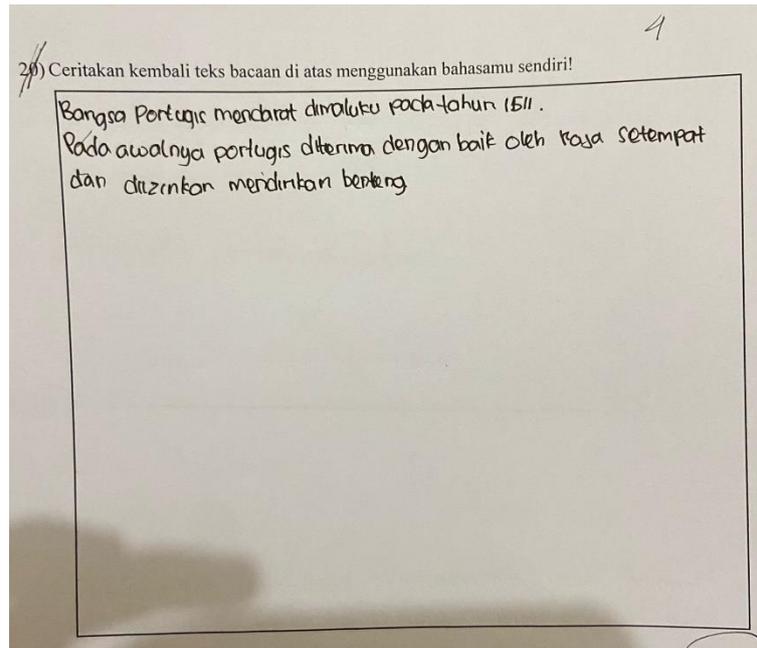
PEMAHAMAN INTERPRETATIF		
Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Salah
Menentukan gagasan pokok.	20	10
Menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan.	19	11

Tingkat membaca pemahaman yang selanjutnya merupakan pemahaman kritis. Indikator pada pemahaman kritis ialah peserta didik diharuskan untuk dapat membuat kesimpulan dari isi teks bacaan perlawanan Terhadap Portugis. Kemampuan peserta didik pada tingkat pemahaman ini rendah, dari 30 peserta didik hanya 2 peserta didik yang mampu membuat kesimpulan sesuai isi bacaan, sementara 28 peserta didik yang lain tidak mampu menyimpulkan isi teks perlawanan terhadap Portugis dan mengosongkan jawaban. Bukti rendahnya hasil tes kemampuan peserta didik pada tingkat pemahaman kritis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Tes Pemahaman Kritis

Tingkatan tertinggi dari membaca pemahaman adalah pemahaman kreatif, indikator pada tingkat membaca pemahaman ini adalah pembaca dituntut menceritakan ulang teks bacaan yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri. Peserta didik belum memiliki kemampuan menceritakan kembali teks perlawanan terhadap Portugis menggunakan bahasa sendiri karena, dari 30 peserta didik, sebanyak 28 peserta didik tidak menjawab dan beberapa peserta didik hanya menuliskan kembali teks perlawanan terhadap Portugis tanpa mengubah kalimat pada teks tersebut. Berikut ini bukti peserta didik tidak dapat menceritakan kembali teks narasi yang telah dibaca, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Tes Pemahaman Kreatif

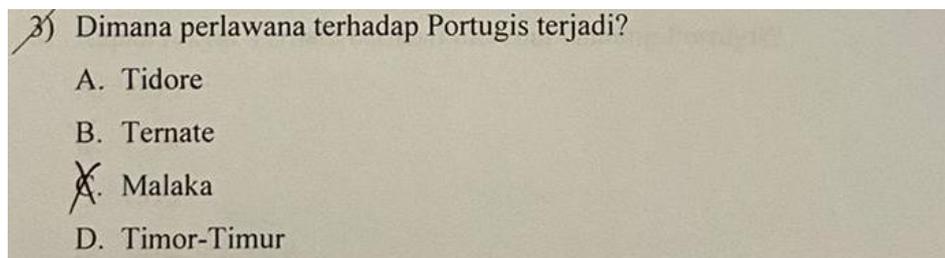
Hanya 2 dari 30 peserta didik yang dapat menuliskan kembali isi teks perlawanan terhadap Portugis menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, hanya delapan siswa yang mendapat penilaian lebih dari 70 dimana skor terbanyak terdapat pada membaca pemahaman literal dan pemahaman interpretatif, sedangkan sisanya berada di bawah 70, dan hanya satu peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 84. (T/PS/L4/110422)."

Berdasarkan kemampuan membaca pemahaman pada teks narasi yang sudah dijabarkan, ditemukan kendala yang dialami dalam membaca pemahaman teks narasi. Bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman teks narasi juga bervariasi. Hal ini sesuai dengan fakta yang diamati peneliti di lapangan:

"Sebagian besar peserta didik masih salah dalam menjawab pertanyaan terkait bacaan dengan benar (O/PS/L2/80422)". Hal tersebut juga diperkuat dengan fakta yang ditemukan peneliti:

"Berdasarkan hasil tes, pada tingkat pemahaman paling dasar yaitu pemahaman literal dengan indikator pembaca harus dapat menentukan aspek 5W+1H, ditemukan beberapa peserta didik yang masih salah dalam menentukan "Apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah" ditemukan 1 peserta didik belum mampu menjawab. Soal kedua yaitu "Siapa tokoh yang membantu Portugis", 11 peserta didik salah dalam menjawab karena memilih jawaban Sultan Baabulah, padahal sesuai dengan isi teks bacaan Sultan Baabulah merupakan anak dari Sultan Hairun dan melanjutkan perlawanan sultan Hairun dalam melawan Portugis. Di samping itu, 12 peserta didik juga ditemukan masih salah dalam menjawab soal "Kapan rakyat Ternate berhasil merebut Benteng Portugis" dengan memilih jawaban 1575 karena tidak teliti dalam membaca sehingga terkecoh dengan pilihan jawaban yang tersedia. Sebanyak 16 peserta didik juga ditemukan masih salah dalam menjawab pertanyaan "Dimana Perlawanan terhadap Portugis terjadi" karena tidak memahami isi bacaan dengan baik. Berikut

bukti kesalahan peserta didik menjawab aspek “dimana” dapat ditinjau pada gambar di bawah ini.



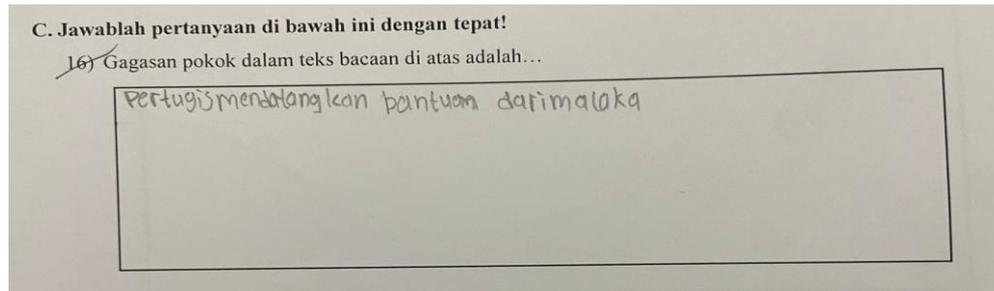
Gambar 3. Bukti Kesulitan Pemahaman Literal

Pada soal “Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu”, pada bagian ini ditemukan 4 siswa yang menjawab salah, sementara pada soal terakhir tingkat pemahaman literal yakni “Bagaimana cara Portugis bertahan saat terdesak melawan Ternate dan Tidore”, ditemukan 8 anak yang salah dalam menjawab. Berdasarkan paparan di atas, berikut tabel kesulitan pada tingkat membaca pemahaman literal.

Tabel 3. Kesulitan Pemahaman Literal

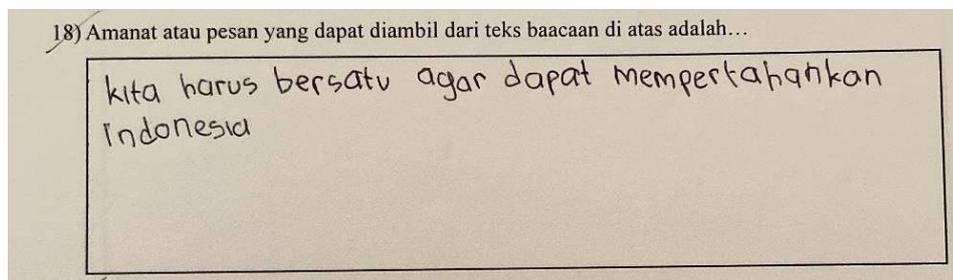
PEMAHAMAN LITERAL	
Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Salah
Menjawab pertanyaan “Apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah?” berkaitan dengan aspek “Apa” dalam 5W+1H.	1
Menjawab pertanyaan “Siapa tokoh yang membantu Portugis bertahan saat terdesak melawan Ternate dan Tidore?” berkaitan dengan aspek “Siapa” dalam 5W+H.	11
Menjawab pertanyaan “Kapan rakyat Ternate berhasil merebut benteng Portugis?” berkaitan dengan aspek “Kapan” dalam 5W+1H.	12
Menjawab pertanyaan “Dimana perlawanan terhadap Portugis terjadi?” berkaitan dengan aspek “Dimana” dalam 5W+1H.	16
Menjawab pertanyaan “Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu?” berkaitan dengan aspek “Mengapa” dalam 5W+1H.	4
Menjawab pertanyaan “Bagaimana cara Portugis menyingkir ke Hitu?” berkaitan dengan aspek “Bagaimana” dalam 5W+1H.	8

Pada level membaca interpretatif, pembaca diharuskan untuk menentukan gagasan pokok serta menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi perlawanan terhadap Portugis. Terdapat 10 peserta didik masih salah dalam menentukan gagasan pokok sehingga mengosongkan jawaban. Disisi lain, beberapa peserta didik menuliskan gagasan pokok yang terdapat dalam teks perlawanan terhadap Portugis, namun kurang lengkap. Seharusnya terdapat dua gagasan pokok karena teks narasi perlawanan terhadap Portugis terdiri dari dua paragraf. Misalnya, gagasan pokok pada paragraf pertama bangsa Portugis pertama kali mendarat di Maluku pada tahun 1511 dan gagasan pokok pada paragraf kedua mengenai pada tahun 1565 rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan sultan Hairun. Kebanyakan peserta didik hanya menuliskan salah satu gagasan pokok saja. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes peserta didik pada gambar di bawah ini.



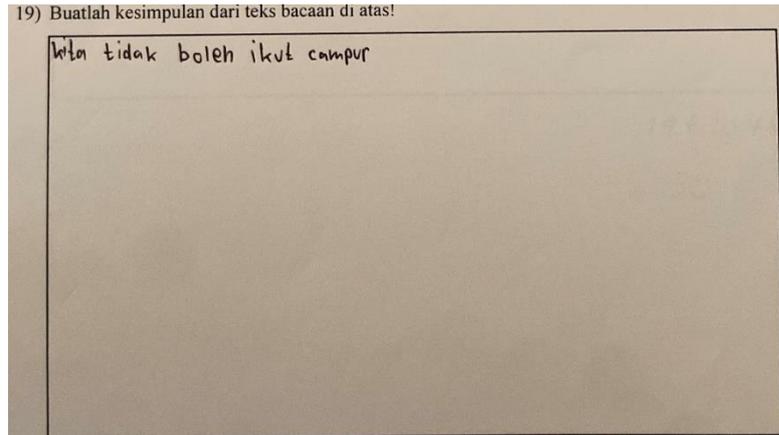
Gambar 4. Kesulitan Menentukan Gagasan Pokok

Indikator kedua dari tingkat pemahaman interpretatif adalah menentukan pesan dalam teks bacaan, atas dasar itu peserta didik harus dapat menentukan amanat dalam teks perlawanan terhadap Portugis dengan memperhatikan kalimat saran atau ajakan. Berkaitan dengan indikator tersebut, ditemukan 11 anak kesulitan menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan dan tidak menjawab pertanyaan. Banyak ditemukan peserta didik menjawab, namun tidak sesuai dengan isi bacaan perlawanan terhadap Portugis yang menceritakan perlawanan rakyat Ternate terhadap Portugis, karena Portugis serakah dan suka mencampuri urusan pemerintahan Ternate. Contoh ketidaksesuaian pesan yang disampaikan peserta didik adalah peserta didik menuliskan pesan “mari kita bersatu untuk membangun negeri”. Bukti kesulitan peserta didik menentukan pesan yang terkandung sesuai bacaan perlawanan terhadap Portugis dapat ditinjau pada gambar berikut.



Gambar 5. Kesulitan Menentukan Amanat

Tingkat membaca pemahaman berikutnya adalah pemahaman kritis. Indikator pada tingkat pemahaman ini adalah dapat menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Peserta didik mendapat skor rendah pada tingkat pemahaman ini, karena tidak mengerti isi teks perlawanan terhadap Portugis, sehingga tidak dapat membuat kesimpulan tentang perlawanan terhadap Portugis. Sebanyak 28 peserta didik tidak menjawab serta mengosongkan jawaban. Berikut bukti peserta didik kesulitan menyimpulkan bacaan sehingga mengosongkan jawaban.



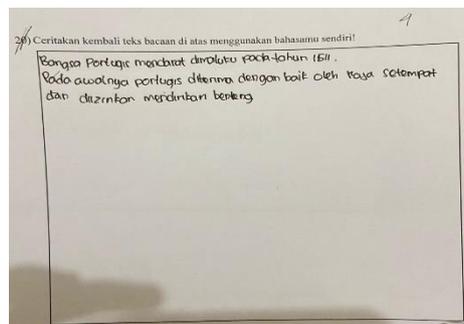
Gambar 6. Kesulitan Menyimpulkan Bacaan

Berdasarkan data di atas, berikut ini tabel kesulitan peserta didik dalam pemahaman kritis.

Tabel 4. Kesulitan Pemahaman Kritis

PEMAHAMAN KRITIS		
Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Salah
Menyimpulkan isi bacaan.	2	28

Tingkat tertinggi membaca pemahaman adalah pemahaman kreatif. Indikator membaca pemahaman kreatif ialah peserta didik harus dapat menjelaskan ulang cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali teks perlawanan terhadap Portugis menggunakan bahasa sendiri, karena bingung dalam memilih kata dan merangkai kalimat, sehingga dari 30 anak ditemukan 28 yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Kebanyakan dari peserta didik juga hanya menulis ulang teks perlawanan terhadap Portugis tanpa mengubah kata maupun kalimat dalam teks tersebut. Peserta didik mendapatkan skor terendah pada tingkat pemahaman ini. Banyak dari peserta didik yang tidak mampu menjawab soal di tingkat pemahaman kreatif ini (PS/T/L4/11422)". Hal ini diperkuat dengan bukti peserta didik tidak menjawab pada gambar berikut.



Gambar 7. Kesulitan Menceritakan Kembali Teks Bacaan

Berdasarkan data tersebut, di bawah ini tabel jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca pemahaman kreatif.

Tabel 5. Kesulitan Pemahaman Kreatif

PEMAHAMAN KREATIF		
Aspek yang Dinilai	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Salah
Menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri.	2	28

3.2. Pembahasan

Membaca pemahaman teks narasi adalah kegiatan memahami bacaan pada teks narasi. Agar dapat memahami bacaan pada teks narasi diperlukan kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki oleh peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 1 Malang. Setelah mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman teks narasi dapat diketahui mengenai kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dialami oleh siswa. Kesulitan membaca pemahaman teks narasi meliputi kesulitan dalam membaca pada tingkat literal, interpretatif, kritis, dan kreatif.

Kemampuan anak dalam membaca pemahaman teks narasi merupakan kemampuan memahami isi teks narasi secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan pernyataan Wulandari (2017) membaca pemahaman dilakukan untuk mendalami keseluruhan isi bacaan. Teks bacaan narasi merupakan teks yang menceritakan peristiwa secara jelas. Teks narasi dibedakan kedalam dua jenis, yaitu narasi sugestif dan narasi eskpositorik. Sejalan dengan itu, Hariadi (2018) juga menyatakan teks narasi diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu narasi non fiksi dan narasi fiksi, narasi fiksi disebut dengan narasi sugestif dan narasi non fiksi disebut dengan narasi ekspositoris. Teks narasi dalam penelitian ini adalah narasi eskpositorik, karena berisi kisah nyata sejarah perlawanan terhadap Portugis. Dalam hal ini, kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimaksud ialah kemampuan siswa meliputi kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman pada tingkat pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Hal ini selaras dengan pernyataan Dalman (2014) menjelaskan bahwa dalam membaca pemahaman ada 4 tingkatan, membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis, dan kreatif.

Pemahaman literal adalah tingkat membaca pemahaman paling dasar, indikator pada tingkat pemahaman ini peserta didik diminta menentukan jawaban tersurat yang terdapat dalam teks bacaan seperti menentukan aspek 5W+1H. Pada tingkat pemahaman literal ini, sebagian besar peserta didik sudah dapat menjawab pertanyaan terkait aspek 5W+1H sesuai isi teks narasi berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis" meliputi pertanyaan a) apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah, b) Dimana perlawanan terhadap Portugis terjadi, c) Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu, d) Siapa tokoh yang membantu Portugis saat terdesak melawan Ternate dan Tidore, e) Kapan rakyat Ternate berhasil merebut benteng Portugis, f) Bagaimana cara Portugis bertahan saat terdesak melawan Ternate dan Tidore yang menjadi indikator dalam tingkat pemahaman literal. Hanya terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mampu menjawab aspek 5W+1H karena tidak mengerti isi bacaan serta kurang teliti dalam membaca.

Apabila peserta didik sudah mampu pada tingkat pemahaman literal, maka peserta dapat memiliki kemampuan pada tingkat pemahaman selanjutnya yaitu pemahaman interpretatif. Pada pemahaman interpretatif ini peserta didik dituntut untuk dapat menentukan gagasan pokok dan menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Berkaitan dengan indikator tersebut, 20 peserta didik sudah mampu menentukan gagasan pokok sesuai dengan isi teks narasi berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis". Teks narasi perlawanan terhadap Portugis terdiri dari 2 paragraf yang mana masing-masing paragraf memiliki gagasan pokok. Dalam hal ini, peserta didik sudah mampu menuliskan salah satu gagasan pokok. Gagasan pokok pada paragraf pertama, yaitu "bangsa Portugis pertama kali mendarat di Maluku pada tahun 1511" serta gagasan pokok pada paragraf kedua yang berisi "Pada tahun 1565, rakyat Ternate bangkit kembali di bawah pimpinan sultan Hairun". Di sisi lain, juga masih ditemukan 10 peserta didik yang belum mampu menentukan gagasan pokok pada teks perlawanan terhadap Portugis. Indikator kedua, dalam pemahaman interpretatif ini adalah menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan dengan memperhatikan kalimat saran dan ajakan. Sebanyak 19 peserta didik sudah mampu menentukan pesan sesuai isi teks perlawanan terhadap Portugis. Dalam hal ini peserta didik sudah mampu menuliskan pesan yang terkandung dengan memperhatikan kalimat saran serta ajakan seperti "Jangan serakah", "Keserakahan dapat menyebabkan kehancuran", "Jangan mencampuri urusan orang lain". Namun, tidak semua anak dapat menentukan amanat dalam teks perlawanan terhadap Portugis dengan benar, masih ditemukan 11 anak menjawab dengan salah, karena tidak memahami kalimat saran dan ajakan serta isi teks tersebut dengan baik.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman berikutnya adalah pemahaman kritis dengan indikator pembaca harus bisa menyimpulkan isi bacaan yang sudah dibaca. Pada tingkat pemahaman ini, siswa kelas V belum memiliki kemampuan menyimpulkan isi bacaan berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis". Hasil tes siswa saat diminta menyimpulkan kembali, peserta didik malah menuliskan judul teks saja tanpa memberi penjelasan singkat mengenai isi teks. Peserta didik membaca teks tersebut, tetapi tidak tahu teks yang dibaca. Dari 30 jumlah siswa hanya 2 yang dapat menjawab, sementara 28 tidak dapat menjawab.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman tertinggi adalah pemahaman kreatif. Dalam tingkat pemahaman ini peserta didik diminta menceritakan ulang teks bacaan yang sudah dibaca menggunakan bahasa sendiri. Siswa belum memiliki kemampuan menceritakan kembali teks perlawanan terhadap Portugis menggunakan bahasa sendiri. Hal itu diketahui dari hasil tes peserta didik, banyak peserta didik yang mengosongkan jawaban, dari 30 anak hanya 2 siswa yang mampu menceritakan ulang isi teks perlawanan terhadap portugis dengan bahasa sendiri.

Berkaitan dengan hasil tes peserta didik mengenai membaca pemahaman juga diketahui bahwa hanya satu peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu, 84 serta hanya delapan dari 30 peserta didik di kelas V SDN Karangbesuki yang memiliki nilai di atas 70 dan selebihnya berada pada nilai di bawah 70. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki siswa tergolong rendah.

Berdasarkan paparan mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman teks narasi di kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca pemahaman teks narasi, kesulitan tersebut yaitu, sebagai berikut.

Kesulitan siswa membaca pemahaman teks narasi di kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang Pada Tingkat Pemahaman Literal. Pemahaman Literal tingkat pemahaman yang paling awal. Peserta didik dapat lanjut pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi apabila sudah memiliki kemampuan dalam menentukan aspek 5W + 1H sesuai indikator dalam membaca pada tingkat pemahaman ini. Berdasarkan hasil tes, terdapat sebagian kecil peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 1 Malang masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan teks narasi yang berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis". Kesulitan tersebut dialami peserta didik saat menjawab pertanyaan a) Apa yang dilakukan Ternate saat Portugis mulai serakah, b) Siapa tokoh yang membantu Portugis saat terdesak melawan Ternate dan Tidore, c) Kapan rakyat Ternate berhasil merebut benteng Portugis, d) Dimana perlawanan terhadap Portugis terjadi, e) Mengapa Portugis menyingkir ke Hitu, f) Bagaimana cara Portugis menyingkir ke Hitu. Sebagian peserta didik masih kesulitan menjawab aspek 5W+1H karena peserta didik tidak memahami isi teks narasi dengan baik serta kurang teliti dalam membaca.

Kesulitan peserta didik membaca pemahaman teks narasi di Kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang pada tingkat pemahaman interpretatif. Pemahaman interpretatif merupakan tingkat membaca pemahaman yang lebih kompleks. Kemudian, di level ini, peserta didik dituntut agar dapat menentukan gagasan pokok dan pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Berkaitan dengan indikator tersebut, peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok sesuai dengan teks narasi berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis". Pada tingkat pemahaman ini ditemukan 10 peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki Malang yang masih mengalami kesulitan dalam hal menentukan gagasan pokok pada teks perlawanan terhadap Portugis, karena tidak memahami dengan baik mengenai gagasan pokok itu sendiri serta isi teks narasi yang telah dibaca. Sedangkan, 11 siswa ditemukan kesulitan menentukan pesan yang terkandung dalam teks narasi karena tidak mampu menuliskan pesan sesuai dengan isi teks narasi perlawanan terhadap Portugis yang berisi kalimat saran maupun ajakan. Hal ini selaras dengan pernyataan Sholihah, dkk., (2019) yang menyatakan salah satu indikator membaca pemahaman adalah dapat menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan. Namun, beberapa peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki Malang belum mampu untuk menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan, artinya peserta didik kelas V mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman pada tingkat interpretatif ini.

Kesulitan siswa ketika membaca pemahaman teks narasi pada tingkat pemahaman kritis. Pemahaman kritis adalah tingkat membaca pemahaman yang membutuhkan pemikiran kritis dari pembaca. Hal tersebut selaras dengan pendapat Dalman (2014) yang menyatakan, dalam tingkat pemahaman kritis pembaca harus mampu menilai yang dibaca bermanfaat atau tidak serta menyimpulkan isi teks. Pada tingkat pemahaman ini, siswa mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai isi teks narasi berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis" yang telah dibaca. Siswa kelas V membaca teks narasi, namun tidak memahami isi teks tersebut. Kebanyakan peserta didik kelas V hanya membaca secara sekilas serta malas membaca teks bacaan yang panjang seperti pada teks narasi perlawanan terhadap Portugis ini. Selain itu, beberapa peserta didik saat diminta menyimpulkan juga hanya menuliskan kembali judul teks bacaan, tanpa memberi penjelasan di dalamnya. Hal lain yang melatarbelakangi kesulitan peserta didik dalam membuat kesimpulan isi bacaan adalah, karena peserta didik malas menulis. Terdapat 28 peserta didik mendapatkan skor terendah pada tingkat pemahaman kritis ini, karena mengosongkan jawaban.

Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Pemahaman Teks Narasi di Kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang Pada Tingkat Pemahaman Kreatif. Pemahaman tertinggi pada tingkat membaca pemahaman adalah pemahaman kreatif. Pada tingkat pemahaman ini pembaca tidak hanya mencari makna bacaan saja, namun juga dapat menceritakan kembali teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Niliawati, dkk.,(2018) juga mengatakan salah satu indikator membaca pemahaman adalah dapat menceritakan kembali teks bacaan. Bentuk kesulitan membaca pemahaman teks narasi peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 1 Malang yaitu, kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan berjudul "Perlawanan Terhadap Portugis" menggunakan bahasa sendiri. Peserta didik tidak dapat merangkai kalimat dan bingung dalam memilih kata untuk menceritakan kembali, saat diminta menceritakan kembali peserta didik hanya menulis ulang teks narasi tersebut tanpa mengubah kalimat teks bacaan menggunakan bahasa sendiri. Atas dasar itu, sebanyak 28 peserta didik kelas V SDN Karangbesuki 1 Malang mengalami kesulitan menjawab soal pada tingkat pemahaman kreatif ini.

4. Simpulan

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan kemampuan membaca pemahaman teks narasi yang dimiliki peserta didik kelas V di SDN Karangbesuki 1 Malang masih rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil tes membaca pemahaman, dari 30 peserta didik hanya delapan peserta didik yang mampu mencapai nilai di atas 70. Kemampuan peserta didik pada tingkat pemahaman literal yaitu menentukan aspek 5W+1h dari 30 peserta didik, 29 peserta sudah mampu menjawab aspek "apa", namun terdapat satu peserta didik yang belum mampu, 19 peserta didik mampu menjawab aspek "siapa" sementara 11 siswa tidak bisa menjawab, 18 menjawab benar, di aspek "kapan" 12 anak tidak bisa menjawab, 14 mampu menjawab aspek "dimana" sementara 16 belum mampu, 26 mampu menjawab aspek "mengapa", 4 anak tidak dapat menjawab, serta 22 orang mampu menjawab aspek "bagaimana", namun 8 orang belum mampu. Pada tingkat pemahaman interpretatif ditemukan 20 peserta didik sudah mampu menentukan gagasan pokok dan 10 peserta didik belum mampu. Di sisi lain juga terdapat 19 peserta didik yang sudah mampu menentukan pesan yang terkandung dalam teks bacaan, serta 11 peserta didik belum mampu. Pada tingkat membaca pemahaman kritis dan kreatif peserta didik tidak menguasai kemampuan dalam membaca pemahaman teks narasi.

Kesulitan membaca pemahaman teks narasi yang dialami setiap peserta didik kelas V berbeda-beda, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam menentukan 5W+1H sesuai pemahaman literal, kesulitan menentukan gagasan pokok dan menuliskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan terkait dengan pemahaman interpretatif, kesulitan menyimpulkan isi bacaan berhubungan dengan pemahaman kritis, dan kesulitan menceritakan ulang isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri pada tingkat pemahaman kreatif.

Daftar Rujukan

- Ardiyanto, D., Sulistyawati, I., & Yustitia, V. (2021). Problematika Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas 4 SDN Margorejo 1/403 Surabaya. *Inventa*, 5(1), 130-137. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3606>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Cresswell Jhon W. (2012). *Educational Research*. PEARSON.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

- Faridah, S., Astutik, R. W., Putri, N. S., Febriana, H. A., & Nurfaida, A. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Teks Cerpen Di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Telukjambe Timur. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*.
- Halimah, A. (2015). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Auladuna*, 2(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/877>
- Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, & Sumiyanti. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samasta*.
- Niliawati, L., Hermawan1, R., & Riyadi2, A. R. (2018). PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Rudyanto, H. E. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 175–182. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.34>
- Rumahorbo, E. M. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 6 NAGRI KALER*. UPI.
- Sholihah, S. M., Kurniasih, & Hartati, T. (2019). Penerapan Model Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 354–363.
- Siswono. (2019). *Paradigma Penelitian Pendidikan* (Nita (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca* (Ria Anggraini (ed.); 2014th ed.). c.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (22nd ed.). Alfabeta, Bandung. <https://doi.org/10.1103/PhysRev.47.506>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, L., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2017). *An Analysis of Ability in Understanding Reading Discourse of Students Clases V SD Negeri Se-Gugus III Sail Sub-District Pekanbaru City*.
- Wulandary, R. W. (2017). Pengaruh Budaya Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI AL-ABRAR Makassar. In *UIN Alauddia Makassar*. UIN Alauddia Makassar.